

Analisis Tes Objektif dan Uraian Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Menggunakan Taksonomi Bloom

Arin Anni Nabilah, Liana Rochmatul Wachidah, Aria Indah Susanti

Universitas Islam Negeri Madura
22381072066@student.iainmadura.ac.id

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

Test instruments are tools used to measure students' abilities, knowledge, or skills. Several types of test instruments include: objective, descriptive, and action tests. The purpose of this study was to analyze the level of cognitive domains of objective and descriptive tests in Indonesian language textbooks for grade VIII using Bloom's taxonomy. The focus of this study was objective tests and descriptive tests contained in Indonesian language textbooks for grade VIII junior high school in the poetry and speech chapters. This study used a qualitative literature study method using data sources in the form of books and scientific journal articles. literature study theory. The data source in this study was Indonesian language textbooks for grade VIII junior high school. Based on the results of the analysis of Indonesian language textbooks for grade VIII junior high school in the poetry and speech chapters reflecting the diversity of junior high school students' thinking levels according to Bloom's taxonomy, three objective test data were found, namely C2-Categorizing, C4-Analyzing, and C1-Identifying. Then eight data for descriptive text namely C2-Explaining and comparing, C4-Classifying, C3-Determining, C2-Categorizing, C3-Assigning, C2-Categorizing, C3-Determining, and C6-Creating. For that, the arrangement of objective and descriptive questions for junior high school students can be determined, namely using bloom's taxonomy (C2-C4), paying attention to language levels, variations in question forms, calibration with grids and KD/TP. Thus, in this study, the Indonesian language textbook for class VIII of junior high school is in accordance with Bloom's taxonomy and its curriculum.

Keywords: objective, description, bloom's taxonomy

Abstrak

Instrumen tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, atau keterampilan siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis tingkat ranah kognitif jenis tes objektif dan uraian pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII menggunakan taksonomi bloom. Fokus penelitian ini tes objektif dan tes uraian yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII SMP pada bab puisi dan pidato. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi pustaka dengan menggunakan sumber data berupa buku-buku dan artikel-artikel jurnal ilmiah. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII. Berdasarkan hasil analisis buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII SMP pada bab puisi dan pidato mencerminkan keberagaman tingkat berpikir siswa SMP sesuai dengan taksonomi bloom, ditemukan tiga data tes objektif yakni C2-Mengategorikan, C4-Menganalisis, dan C1-Mengidentifikasi. Kemudian delapan data untuk teks uraian yakni C2-Menjelaskan dan membandingkan, C4-Mengklasifikasi, C3-Menentukan, C2-Mengategorikan, C3-Menugaskan, C2-Mengategorikan, C3-Menentukan, dan C6-Menciptakan. Untuk itu dapat ditentukan penyusunan soal objektif dan uraian untuk siswa SMP yaitu menggunakan taksonomi bloom (C2-C4), memperhatikan tingkat bahasa, variasi bentuk soal, kalibrasi dengan kisi-kisi dan KD/TP. Dengan demikian, pada penelitian ini buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VIII sudah sesuai dengan taksonomi bloom dan kurikulum.

Kata kunci: objektif, uraian, taksonomi bloom



PENDAHULUAN

Instrumen tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, atau keterampilan siswa. Beberapa jenis instrumen tes, antara lain: tes objektif, uraian, dan tindakan. Tes objektif adalah tes yang memberikan pilihan jawaban atau penilaiannya tidak bergantung pada interpretasi subjektif, melainkan pada jawaban yang benar atau salah. Tes uraian atau dikenal sebagai tes essay, adalah jenis tes tertulis di mana siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dengan memberikan jawaban yang lebih luas dan menjelaskan secara naratif menggunakan bahasa mereka sendiri. Sedangkan tes tindakan adalah tes yang meminta siswa untuk menunjukkan keterampilan atau kompetensi mereka melalui tindakan atau perilaku nyata (Hidayat, 2023). Jadi tes objektif merupakan tes yang jawabannya memang sudah ditentukan dan. Tes uraian adalah yang meminta jawaban berupa alasan, penjelasan atau pendapat pribadi. Sedangkan tes tindakan yakni mengukur kemampuan siswa dalam melakukan sesuatu secara langsung.

Jenis instrumen tes objektif dan uraian dapat digunakan untuk mengukur tingkat kognitif siswa dalam soal-soal yang ada pada buku teks. Buku teks adalah buku yang digunakan sebagai acuan atau pegangan dalam pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan, yang berisi materi pelajaran yang telah disiapkan dan disesuaikan dengan kurikulum atau standar tertentu (Marsiyah, 2016). Buku teks adalah buku pelajaran sebagai sumber utama proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Saat ini buku teks yang digunakan di sekolah menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah sebuah pendekatan yang menekankan fleksibilitas dan kebebasan bagi guru dan sekolah dalam menyesuaikan kurikulum sesuai kebutuhan, potensi siswa, dan kondisi sekolah masing-masing (Mulyasa, 2019). Buku teks dalam kurikulum merdeka memiliki ciri tertentu, diantaranya berbasis teks dan kontekstual, terintegrasi dengan P5, tidak banyak latihan pola lama, dan sebagainya. Buku teks dalam kurikulum merdeka menggunakan taksonomi bloom dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan kompleks (Hennylawati, 2023). Dapat dikatakan taksonomi bloom masih jadi dasar, namun dipakai lebih lugas dan kontekstual untuk mendorong pembelajaran bermakna.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis tingkat ranah kognitif jenis tes objektif dan uraian pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII menggunakan taksonomi bloom. Sama halnya dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriani Astuti dengan judul "Analisis Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Revisi Pada Soal Ujian Sekolah Bahasa Jawa" (Astuti: 2021). Pada penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan yakni menganalisis ranah kognitif menggunakan taksonomi bloom. Perbedaannya terletak pada objek. Objek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII. Buku ini umumnya telah dilengkapi dengan berbagai latihan soal, baik objektif maupun uraian. Dengan itu penting untuk mengetahui tingkat kognitif jenis tes objektif dan uraian dalam buku teks berdasarkan taksonomi bloom.

Taksonomi Bloom dalam ranah kognitif adalah sistem klasifikasi yang mengurutkan kemampuan berpikir siswa yang paling sederhana hingga kompleks. Tingkat ranah kognitif terdiri dari enam tingkatan, yaitu mengingat (C1) pada tingkat ini siswa mengingat informasi dasar (fakta, istilah, definisi, dan lain-lain), memahami (C2) ditingkat ini siswa memahami makna dari informasi dasar dan mampu menjelaskannya, menerapkan (C3) tingkat ini siswa mulai menggunakan pengetahuan yang dimilikinya, menganalisis (C4) tingkat ini siswa harus mampu memecahkan informasi ke bagian-bagian kecil serta memahami struktur informasi yang diterima, mengevaluasi (C5) tingkat ini siswa mampu menilai informasi serta memberikan penilaian, dan mencipta (C6) pada tingkat akhir siswa mampu untuk menghasilkan sesuatu yang baru (Lufri, et al, 2020). Jadi, taksonomi bloom ini membantu dalam merancang tujuan pembelajaran yang sistematis dan mengembangkan soal-soal yang sesuai dengan tingkat kognitif siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atika Nur Izzah, dkk

dengan judul “Analisis Butir Soal Bahasa Indonesia di Kelas II Sekolah Dasar Berdasarkan Taksonomi Bloom” (Izzah et.al, 2025). Persamaan penelitian yang akan dilakukan terletak pada teorinya yaitu menggunakan taksonomi bloom. Di dalam penelitian yang telah dilakukan terdapat analisis tes objektif dan uraian yang menjadi acuan bagi penelitian ini.

Pada penelitian ini, peneliti memilih dua bab yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VIII. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) berjudul “Analisis Soal Ujian Bahasa Indonesia Kelas VIII Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi” penelitian ini menganalisis soal-soal ujian Bahasa Indonesia yang digunakan pada salah satu SMP di Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis soal objektif dan uraian di buku teks bahasa Indonesia kelas VII bab V (Menciptakan Puisi) dan bab VI (Menulis Teks Pidato), sebagai fokus analisis. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua bab mempresentasikan dua jenis soal yang berbeda, yakni teks sastra dan teks nonsastra. Teks puisi umumnya menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis makna tersirat dan menginterpretasi gaya bahasa (Mukhlis, 2020). Sedangkan teks pidato lebih menekankan pada pemahaman isi, struktur, serta kemampuan menyusun dan menyampaikan gagasan secara logis (Nurhadi, 2019). Perbedaan ini memberikan ruang untuk melihat variasi tingkat kognitif dalam soal-soal yang disusun, baik dalam bentuk objektif maupun uraian.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkatan ranah kognitif sejauh mana soal jenis tes objektif dan uraian mampu mengukur kemampuan berpikir siswa tingkat rendah maupun tingkat tinggi. Oleh karena itu, diharapkan hasil analisis ini dapat memberikan gambaran tentang proporsi distribusi soal berdasarkan kategori ranah kognitif dalam Taksonomi Bloom. Serta menjadi acuan bagi guru dan penulis buku teks dalam merancang soal yang seimbang antara kemampuan berpikir tingkat rendah (C1-C3) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (C4-C6) pada siswa SMP kelas VIII.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi pustaka. Menurut Bakhrudin All Habsy studi pustaka merupakan upaya dalam mengumpulkan data-data dan sumber-sumber mengenai topik yang diambil dalam sebuah penelitian (Ningsih & Wiryosutomo, 2022). Sumber data yang digunakan berupa buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII. Melalui metode ini akan dijelaskan bagaimana tingkatan kognitif jenis tes objektif dan uraian dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII. Teknik pengumpulan data dalam penelitian melibatkan beberapa langkah, yaitu menentukan buku teks yang akan dianalisis, mengidentifikasi soal-soal tes objektif dan uraian dalam buku, mengelompokkan soal-soal objektif dan uraian, kemudian menganalisis soal-soal menggunakan ranah kognitif dari taksonomi bloom. Buku teks yang dianalisis oleh peneliti adalah buku Bahasa Indonesia kelas VIII yang ditulis oleh Maya Lestari Gusfitri dan Elly Delfiana. Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan di Cipete, Jakarta Selatan pada tahun 2021. Fokus penelitian di Bab V (Menciptakan Puisi) dan Bab VI (Menulis Teks Pidato). Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan teknik baca dan catat buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapat, berikut hasil analisis tes objektif dan tes uraian pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII menggunakan taksonomi bloom pada bab V (Menciptakan Puisi) dan bab VI (Menulis Teks pidato):

Tes Objektif

Tes objektif menurut (Ismail, 2020) merupakan tes tulis yang itemnya dapat di jawab dengan memilih jawaban yang sudah tersedia sehingga peserta didik menampilkan keseragaman data, baik bagi yang menjawab benar ataupun salah. Tes objektif merupakan bentuk tes yang jawabannya sudah ditentukan dan hanya memiliki satu jawaban benar. Dalam penelitian ini ditemukan tiga tes objektif yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VIII.

Pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII bab V (Menciptakan Puisi) halaman 147 terdapat soal objektif. Soal ini menyajikan beberapa bait puisi yang kemudian harus ditentukan apakah bait tersebut termasuk puisi diafan atau prismatis. Gambar di bawah ini menunjukkan salah satu bait pada soal tersebut.

Berikut ini disajikan bait beberapa puisi. Cermatilah baik-baik isinya apakah termasuk puisi diafan atau puisi prismatis. Berilah tanda centang pada kolom yang sesuai.

Bait Puisi	Diafan	Prismatis
Sahabatku bernama Farid Orangnya jenaka Suka melontarkan lelucon sepanjang waktu		

Gambar 1. Contoh Tes Objektif

Data di atas termasuk dalam tes objektif taksonomi bloom C2 (Mengategorikan). Menurut Sugiyono kategori adalah hasil klasifikasi atau pengelompokan data berdasarkan karakteristik tertentu (Gunawan, 2016). Jadi, kategori adalah pengelompokan objek, ide atau konsep yang memiliki karakteristik atau persamaan tertentu.. Berdasarkan data di atas siswa mengategorikan bait puisi yang ada dalam tabel dengan dua pilihan yakni puisi diafan dan puisi prismatis. Puisi diafan adalah puisi yang menggunakan bahasa sederhana atau bahasa sehari-hari. Sedangkan puisi prismatis cenderung menggunakan bahasa kiasan dan simbolis yang memiliki banyak makna.

Data kedua ditemukan pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII bab VI (Menulis Teks Pidato) halaman 172 terdapat soal objektif. Soal ini menyajikan teks pidato sambutan ketua OSIS yang baru yang kemudian harus ditentukan pernyataan yang benar dan tidak benar. Gambar di bawah ini menunjukkan salah satu pernyataan pada soal tersebut.

Kalian sudah membaca teks pidato sambutan ketua OSIS yang baru. Selanjutnya, cermatilah pernyataan di dalam tabel berikut. Manakah informasi atau pernyataan yang benar dan tidak benar menurut teks pidato tersebut? Berilah tanda centang pada kolom yang sesuai.

Pernyataan	Benar	Tidak Benar
Jabatan sebagai ketua OSIS merupakan sebuah tanggung jawab.		

Gambar 2. Contoh Tes Objektif Taksonomi Bloom C4

Data di atas termasuk dalam tes objektif taksonomi bloom C4 (Menganalisis). Menurut Winarti kemampuan menganalisis adalah suatu proses yang mencakup pemecahan materi menjadi bagian kecil dan memiliki keterhubungan antar bagian serta struktur keseluruhan (Kartikasari, 2022). Jadi, menganalisis adalah proses memecahkan suatu informasi, ide, atau objek menjadi bagian kecil yang untuk memahami struktur,

hubungan, dan maknanya secara lebih mendalam Berdasarkan data di atas siswa diharapkan menganalisis (memecahkan) informasi atau pernyataan ada atau tidak dalam tabel Kemudian siswa menentukan benar atau tidak.

Data ketiga ditemukan pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII bab VI (Menulis Teks Pidato) halaman 180 terdapat soal objektif. Soal ini menyajikan tabel yang di dalamnya terdapat kalimat persuasif dalam sebuah pidato kemudian ditentukan termasuk dalam persuasif atau bukan. Gambar di bawah ini menunjukkan salah satu kalimat pada soal tersebut.

Perhatikan tabel berikut. Dapatkah kalian mengidentifikasi kalimat yang merupakan kalimat persuasif? Berilah centang pada kolom yang sesuai.

Kalimat	Persuasif	Bukan Persuasif
Marilah memilah sampah sesuai jenisnya karena akan membuat pengolahannya menjadi lebih mudah.		

Gambar 3. Contoh Tes Objektif Taksonomi Bloom C1

Data di atas termasuk dalam tes objektif taksonomi bloom C1 (Mengidentifikasi). Menurut Gagne mengidentifikasi adalah bagian dari kemampuan intelektual tingkat dasar, yaitu kemampuan untuk mengenali suatu objek, fakta, atau konsep yang pernah dipelajari sebelumnya (Pasangio, 2020). Artinya mengidentifikasi adalah mengenali dan menunjukkan ciri-ciri atau unsur khas dari suatu objek. Berdasarkan data di atas siswa mengidentifikasi kalimat persuasif dan bukan persuasif dalam sebuah pidato. Persuasif adalah cara penyampaian pesan yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain agar mengikuti pendapat di penulis atau pembicara dalam teks pidato.

Tes Uraian

Tes uraian menurut Budiyono tes uraian biasanya memuat permasalahan yang menuntut peserta didik untuk mengorganisasi dan merumuskan jawaban dengan menggunakan kata-kata, ide atau pemikirannya sendiri berdasarkan latar belakang pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Jadi, tes uraian adalah tes yang jawabannya berisi penjelasan, alasan, dan pendapat peserta didik.

Pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII bab V (Menciptakan Puisi) halaman 141 terdapat soal uraian. Data keempat ini menyajikan soal berupa dua puisi berjudul *Pada Sebuah Kedai Kopi* dan *Kedai Kopi Pukul Sebelas Siang*. Kemudian menjawab tiga pertanyaan mengenai makna dua puisi tersebut. Gambar di bawah ini menunjukkan salah satu puisi pada soal tersebut.

Kalian sudah membaca kedua puisi di atas. Sekarang diskusikan bersama guru dan teman kalian mengenai hal berikut.

1. Apa makna kedua puisi itu?
2. Puisi mana yang lebih kalian pahami maknanya?
3. Mengapa kalian merasa mudah memahami puisi tersebut?



Gambar 4. Contoh Tes Uraian Taksonomi Bloom C2

Data di atas (soal nomor 1) termasuk dalam tes uraian taksonomi bloom C2 (Menjelaskan). Menurut Tarigan menjelaskan merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi secara terperinci sehingga pembaca memperoleh pemahaman baik. Menjelaskan adalah proses memberi keterangan atau pemahaman tentang sesuatu agar orang lain mengerti atau memahami dengan lebih jelas. Soal nomor (2 dan 3) termasuk dalam pada C2 (Membandingkan). Membandingkan menurut Mulyasa merupakan suatu proses menilai dua objek atau lebih dengan tujuan mengetahui mana yang lebih baik, tepat dan sesuai dengan kriteria (Nafiaty: 2021). Membandingkan adalah menemukan persamaan dan perbedaan antar objek. Berdasarkan data di atas siswa menjelaskan kemudian membandingkan makna dua puisi yang dibaca.

Data kelima ditemukan pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII bab V (Menciptakan Puisi) halaman 144 soal uraian. Soal ini menyajikan tabel yang di dalamnya terdapat unsur-unsur puisi, kemudian menentukan unsur-unsur puisi "*Pada Sebuah Kedai Kopi*". Gambar di bawah ini menunjukkan salah satu unsur-unsur puisi pada soal tersebut.

Kalian sudah mempelajari unsur-unsur puisi. Sekarang cermatilah puisi "Pada Sebuah Kedai Kopi". Temukanlah unsur-unsur puisi tersebut. Gunakan tabel berikut untuk membantu kalian menemukan unsur-unsur puisi.

Unsur-Unsur Puisi	Contoh dalam Puisi "Pada Sebuah Kedai Kopi"
Larik	
Bait	

Gambar 5. Contoh Tes Uraian Taksonomi Bloom C4

Data di atas termasuk dalam tes uraian taksonomi bloom C4 (mengklasifikasikan). Menurut Arifin mengklasifikasikan adalah mengelompokkan ide, konsep, atau objek ke dalam kategori yang bermakna berdasarkan kriteria tertentu. Artinya mengklasifikasikan adalah menentukan unsur-unsur atau bagian dari puisi. Berdasarkan data di atas siswa mengklasifikasikan unsur-unsur puisi yang berjudul *Pada Sebuah Kedai Kopi*. Unsur-unsur puisi adalah bagian penting yang membentuk sebuah puisi agar tersampaikan dengan baik dan bermakna. Unsur-unsur puisi yang ditentukan yakni larik, bait, rima, imaji, diksi, dan majas atau gaya bahasa.

Data keenam ditemukan pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII bab V (Menciptakan Puisi) halaman 159 soal uraian. Soal ini menyajikan empat puisi kemudian harus ditentukan majas-majas yang terdapat dalam puisi tersebut. Gambar di bawah ini menunjukkan salah satu judul puisi pada soal tersebut.

Tulislah majas-majas yang kalian temukan dalam keempat puisi-puisi tersebut dalam tabel berikut.

Judul Puisi	Kata-Kata yang Mengandung Majas			Penjelasan
	Metafora	Simile	Repetisi	
Pahlawan Tak Dikenal			Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring Tetapi bukan tidur, sayang	Ada pengulangan atau repetisi pada bait pertama dan terakhir puisi.

Gambar 6. Contoh Tes Uraian Taksonomi Bloom C3

Data di atas termasuk dalam tes uraian taksonomi bloom C3 (Menentukan). Menurut George R. Terry menentukan merupakan proses pengambilan keputusan untuk memilih satu alternative tindakan yang dianggap paling sesuai dalam mencapai tujuan belajar. Menentukan berarti melakukan suatu tindakan untuk menetapkan atau memutuskan sesuatu dengan tegas. Berdasarkan data di atas siswa menentukan majas-majas yang ditemukan dalam keempat puisi-puisi tersebut. Majas adalah gaya bahasa yang digunakan dalam puisi untuk menyampaikan pesan secara tidak langsung. Majas-majas yang terkandung dalam keempat puisi yakni metafora, simile, dan repitisi.

Data ketujuh ditemukan pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII bab VI (Menulis Teks Pidato) halaman 178 soal uraian. Soal ini menyajikan teks pidato “Masalah Sampah” yang kemudian harus ditentukan informasi fakta dan data dalam teks pidato tersebut. Gambar di bawah ini menunjukkan salah satu tabel fakta dan data pada soal tersebut.

Kalian sudah membaca teks pidato “Masalah Sampah”. Temukan informasi yang bersifat fakta dan data dalam teks pidato tersebut dan tuliskan di dalam tabel berikut!

Fakta	Data

Gambar 7. Cotoh Tes Uraian Taksonomi Bloom C2

Data di atas termasuk dalam tes uraian taksonomi bloom C2 (Mengkategorikan). Menurut Sugiyono kategori adalah hasil klasifikasi atau pengelompokan data berdasarkan karakteristik tertentu (Gunawan, 2016). Jadi, kategori adalah pengelompokan objek, ide atau konsep yang memiliki karakteristik atau persamaan tertentu. Berdasarkan data di atas siswa mengkategorikan fakta dan data pada teks pidato yang berjudul *Masalah Sampah*. Fakta adalah pernyataan yang benar-benar terjadi. Sedangkan data adalah informasi yang digunakan untuk mendukung isi dan argumen pidato.

Data kedelapan ditemukan pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII bab VI (Menulis Teks Pidato) halaman 179 soal uraian. Soal ini menyajikan teks pidato

“Masalah Sampah” yang kemudian harus ditentukan kata ilmiah dengan definisi sesuai dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gambar di bawah ini menunjukkan salah satu tabel kata ilmiah dengan definisinya pada soal tersebut.

Temukanlah kata-kata ilmiah dalam teks pidato “Masalah Sampah”, kemudian tuliskan di dalam tabel berikut. Temukan artinya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia cetak ataupun daring. Kalian juga dapat menggunakan sumber lain untuk menemukan arti kata-kata ilmiah tersebut.

No.	Kata Ilmiah	Letak Kata dalam Paragraf	Arti Kata
1	organik	Paragraf ke-1	Zat yang berasal dari makhluk hidup

Gambar 8. Contoh Tes Uraian Taksonomi Bloom C3

Data di atas termasuk dalam tes uraian taksonomi bloom C3 (Menugaskan). Menugaskan adalah memberikan tugas atau pekerjaan kepada siswa untuk dilaksanakan. Menurut Sardiman menugaskan adalah pekerjaan tertentu kepada siswa agar mereka aktif belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Berdasarkan data di atas siswa ditugaskan untuk mencari kata ilmiah beserta pengertiannya. Kata ilmiah adalah kata yang digunakan dalam konteks keilmuan atau akademik, yang memiliki makna spesifik untuk menjelaskan konsep, teori atau fenomena secara logis.

Data kesembilan ditemukan pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII bab VI (Menulis Teks Pidato) halaman 182 soal uraian. Soal ini menyajikan teks pidato “Masalah Sampah” yang kemudian harus ditentukan kalimat persuasif atau simpati. Gambar di bawah ini menunjukkan salah satu tabel pada soal tersebut.

Identifikasilah pernyataan yang menggambarkan kalimat persuasif dan ungkapan rasa peduli atau simpati pada teks pidato “Masalah Sampah”. Tuliskan hasil identifikasi kalian dalam tabel berikut.

Kalimat Persuasif	Ungkapan Rasa Peduli atau Simpati

Gambar 9. Contoh Tes Uraian Taksonomi Bloom C2

Data di atas termasuk dalam tes uraian taksonomi bloom C2 (Mengategorikan). Menurut Sugiyono kategori adalah hasil klasifikasi atau pengelompokan data berdasarkan karakteristik tertentu. Jadi, kategori adalah pengelompokan objek, ide atau konsep yang memiliki karakteristik atau persamaan tertentu. Berdasarkan data di atas siswa mengategorikan kalimat persuasif dan ungkapan rasa peduli. Kalimat persuasif adalah kalimat yang mempengaruhi pembaca agar melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penulis. Kalimat yang mengandung rasa peduli adalah kalimat yang menunjukkan perhatian dan keinginan untuk membantu orang lain atau sesuatu yang dianggap penting.

Data kesepuluh ditemukan pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII bab VI (Menulis Teks Pidato) halaman 184 soal uraian. Soal ini menyajikan metode berpidato kemudian siswa menentukan metode yang ingin digunakan ketika berpidato serta alasan memilih metode tersebut.

Tentukan metode berpidato yang kalian gunakan jika kalian ingin berpidato: Apakah metode impromptu, manuskrip, memoriter, atau ekstempore? Jelaskan alasannya!

Data di atas termasuk dalam tes uraian taksonomi bloom C3 (Menentukan). Menentukan berarti melakukan suatu tindakan untuk menetapkan atau memutuskan sesuatu dengan tegas. Menurut George R. Terry menentukan merupakan proses pengambilan keputusan untuk memilih satu alternative tindakan yang dianggap paling sesuai dalam mencapai tujuan belajar (Oktaviana & Prihatin, 2018). Berdasarkan data di atas siswa menentukan metode berpidato yang akan dipilih. Siswa dapat menentukan pilihannya masing-masing mulai dari impromptu (spontan), manuskrip (naskah), memoriter (hafalan), dan ekstemporan (catatan poin-poin).

Data kesebelas ditemukan pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII bab VI (Menulis Teks Pidato) halaman 186 soal uraian. Soal ini menyajikan perintah membuat teks pidato dengan mengikuti langkah-langkah yang sudah dipelajari.

Tulislah sebuah teks pidato dengan mengikuti langkah-langkah yang sudah kalian pelajari.

Data di atas termasuk dalam uraian taksonomi bloom C6 (Menciptakan). Menciptakan berasal dari kata dasar “cipta” yang berarti pikiran, ide, atau kreasi. Menurut Soeprapto menciptakan adalah proses berpikir kreatif yang menghasilkan sesuatu yang orisinal dan berguna baik berupa ide, karya, produk maupun solusi terhadap masalah. Berdasarkan data di atas, siswa menciptakan teks pidato dengan mengikuti langkah-langkah yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII bab V (Menciptakan Puisi) dan bab VI (Menulis Teks Pidato). Peneliti menemukan 3 soal objektif dan 8 soal uraian. 3 soal objektif yang ada di buku teks tersebut termasuk dalam tingkatan ranah kognitif C2 (membandingkan) dan C1 (mengidentifikasi). Sedangkan 8 soal uraian yang ada di buku teks yang termasuk dalam tingkatan ranah kognitif C2 (menjelaskan, membandingkan, mengklasifikasikan, dan mengkategorikan), C3 (menentukan dan menugaskan), C4 (menganalisis), C6 (menciptakan).

Secara umum, penyusunan jenis soal tes objektif dan uraian yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII sudah mencerminkan keberagaman tingkat berpikir siswa SMP sesuai dengan taksonomi bloom. Mayoritas soal berada di C2-C4, sesuai dengan anjuran pengembangan soal untuk siswa SMP. Terdapat tes objektif yang beragam tidak seperti pilihan ganda yang umum digunakan di SD. Kemudian juga muncul soal analisis (C4) dan mencipta (C6) yang penting untuk membiasakan siswa berpikir kritis dan kreatif.

Penyusunan soal dalam buku teks akan lebih efektif jika terdapat panduan baik soal objektif maupun uraian. Untuk itu, dibutuhkan saran penyusunan jenis soal objektif dan uraian untuk siswa SMP diantaranya:

1. Taksonomi Bloom untuk SMP fokus pada C2-C4)

Untuk jenjang SMP, penyusunan soal sebaiknya berfokus pada C2-Memahami, C3-Menerapkan, C4-Mengalisis, ini karena C1-Mengingat terlalu rendah jika terlalu dominan, meskipun tetap diperlukan dalam jumlah kecil. C5-C6 evaluasi-mencipta bisa diberikan dalam bentuk soal uraian terbimbing, tugas proyek atau portofolio tapi bukan

dominan karena belum semua siswa siap secara abstrak. Seperti halnya pada soal objektif yang diteliti sudah banyak menggunakan C2 – C4 dari pada C1

2. Tingkat bahasa, menggunakan bahasa yang sederhana dan kontekstual

Kalimat efektif tidak bertele-tele, bahasa yang digunakan konteks sehari-hari yang dekat dengan siswa smp (keluarga, lingkungan, sekolah). Kalimat sederhana meliputi (Subjek-Predikat-Objek atau dengan tambahan keterangan).

3. Variasi bentuk soal.

Variasi bentuk soal digunakan agar siswa SMP tidak bosan dan kemampuan mereka bisa tergali lebih luas. Jadi, jangan hanya fokus sama satu jenis soal, tapi buat variasi soal yang lebih banyak (objektif, uraian, dll). Kombinasikan soal objektif dengan (pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan), kemudian untuk soal uraian dengan (isian singkat atau esai singkat).

4. Kalibrasi dengan kisi-kisi dan KD/TP

Soal tidak asal buat, tapi dibuat berdasarkan acuan resmi. Soal yang baik harus sesuai dengan dokumen resmi kurikulum diantaranya Kompetensi Dasar (KD) atau Tujuan Pembelajaran (TP), sesuai kurikulum yang berlaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar soal objektif dan uraian dalam buku teks Bahasa Indonesia jenjang SMP telah mengacu pada ranah kognitif C2-memahami, C3-menerapkan, dan C4-menganalisis sebagaimana disarankan dalam taksonomi bloom revisi. Temuan ini selaras dengan pendapat Anisa, yang menyebutkan bahwa untuk jenjang menengah seperti SMP, fokus pengembangan kognitif sebaiknya diarahkan pada pemahaman, penerapan, dan kemampuan analisis, karena tahap ini penting untuk membangun dasar berpikir kritis siswa (Mauliya, 2019). Selain itu, dominasi soal C1 (mengingat) sebaiknya dikurangi karena hanya menguji daya ingat tanpa mengasah nalar siswa SMP secara mendalam.

Pada aspek kebahasaan dalam penyusunan soal juga memperlihatkan kesesuaian dengan teori kebahasaan kontekstual. Seperti yang dikemukakan oleh Eka Kurniawati dalam teori sosiokultural, pembelajaran akan lebih bermakna jika materi yang disajikan dekat dengan konteks kehidupan siswa (Kurniawati, 2025). Penelitian ini menemukan bahwa soal-soal yang menggunakan bahasa sederhana, tidak berbelit-belit, dan berkonteks keseharian (sekolah, keluarga, lingkungan sekitar) lebih mudah dipahami oleh siswa, dan hal ini berdampak pada meningkatnya partisipasi mereka dalam mengerjakan soal secara mandiri.

Pada hal variasi bentuk soal, hasil penelitian ini menguatkan kajian sebelumnya oleh Sugiyanto, yang menyatakan bahwa variasi soal penting untuk menghindari kebosanan dan untuk menggali berbagai aspek kecakapan siswa (Simbolon, 2022). Kombinasi antara soal objektif (pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan) dan uraian (isian singkat, esai singkat) mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan menantang. Variasi tersebut juga memungkinkan guru mengukur pemahaman siswa secara lebih holistik, baik dari aspek kognitif rendah hingga menengah, bahkan tinggi dengan soal yang bersifat terbimbing.

Akhirnya, kalibrasi dengan dokumen kurikulum seperti KD (Kompetensi Dasar) dan TP (Tujuan Pembelajaran) menunjukkan pentingnya keterpaduan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana ditegaskan dalam penelitian Khadafi, soal yang berkualitas adalah soal yang tidak hanya menilai pengetahuan siswa, tetapi juga harus menjadi alat ukur pencapaian kompetensi sesuai dengan kurikulum (Khadafi et.al, 2024). Dengan demikian, penyusunan soal dalam buku

teks yang sesuai dengan taksonomi Bloom, memperhatikan konteks bahasa, menggunakan bentuk soal yang bervariasi, dan dikalibrasi dengan KD/TP, merupakan strategi ideal untuk mendukung proses belajar-mengajar yang efektif dan bermakna di jenjang SMP.

SIMPULAN

Instrumen tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, atau keterampilan siswa. Jenis instrumen tes objektif dan uraian dapat digunakan untuk mengukur tingkat kognitif siswa dalam soal-soal yang ada pada buku teks. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis tingkat ranah kognitif jenis tes objektif dan uraian pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII menggunakan taksonomi bloom. peneliti memilih dua materi pembelajaran yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VIII, yaitu teks puisi dan teks pidato, sebagai fokus analisis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana soal tersebut mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah maupun tingkat tinggi. Berdasarkan hasil analisis buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII SMP pada bab puisi dan pidato mencerminkan keberagaman tingkat berpikir siswa SMP sesuai dengan taksonomi bloom, ditemukan tiga data tes objektif yakni C2-Mengategorikan, C4-Menganalisis, dan C1-Mengidentifikasi. Kemudian delapan data untuk teks uraian yakni C2-Menjelaskan dan membandingkan, C4-Mengklasifikasi, C3-Menentukan, C2-Mengategorikan, C3-Menugaskan, C2-Mengategorikan, C3-Menentukan, dan C6-Menciptakan. Untuk itu dapat ditentukan penyusunan soal objektif dan uraian untuk siswa SMP yaitu menggunakan taksonomi bloom (C2-C4), memperhatikan tingkat bahasa, variasi bentuk soal, kalibrasi dengan kisi-kisi dan KD/TP.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. R., & Nurdiarti, R. P. (2024). Analisis Resepsi Audien pada Konten Storytelling Nadhifa Allya Tsana di Podcast Rintik Sedu. *JURNAL KOMUNITAS*, 10(2), 41-47.
- Astuti, F. (2021). Analisis ranah kognitif taksonomi Bloom revisi pada soal ujian sekolah bahasa Jawa. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 9(1), 83-99.
- Fitri Marsiyah. (2016) Analisis Soal Ulangan Buatan Guru Biologi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016 Ditinjau Dari Tingkat Taksonomi Bloom . Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Premiere educandum: jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran*, 2(02).
- Hennylawati. (2023). Implementasi Buku Teks dalam Kurikulum Nerdeka Belajar. Pekalongan: NET
- Ismail, I. (2019). Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran. Makassar: Cendekia Publisher.
- Izzah, A. N., Azizah, S. S. L., Ekawati, R., & Rufiana, I. S. (2025). Eksplorasi Analisis Butir Soal Bahasa Indonesia di Kelas II Sekolah Dasar Berdasarkan Taksonomi Bloom. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1031-1043.
- Kartika, D. (2022). Berpikir Analisis Melalui Self Question. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Khadafi, M. (2024). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Materi Pengukuran Di SMA (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).
- Kurniati, E. (2025). Teori sosiokultural Vygotsky untuk anak usia dini. *Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-24.
- Lufri, dkk. (2020). Metode Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran. Malang : CV IRDH.

- Mauliya, A. (2019). Perkembangan Kognitif pada Peserta Didik SMP (Sekola Menengah Pertama) Menurut Jean Piaget. *ScienceEdu*, 2(2), 86-91.vv
- Moh Syarif Hidayat, dkk. (2023). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Widina.
- Mukhlis. (2020). Teknik Penulisan Puisi, Teori, Aplikasi dan Pendekatan. Jakarta Pusat: Metafora Internusa
- Mulyasa. (2019). Menjadi Guru Penggggerak Belajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Nafati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151-172.
- Nurhadi. (2019). *Handbook of Writing*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningsih, P. R., & Wiryosutomo, H. W. (2022). Studi Kepustakaan Peran Pola Asuh Orang Tua Demokratis dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi. *Jurnal BK UNESA*, 12(3).
- Oktaviana, D., & Prihatin, I. (2018). Analisis hasil belajar siswa pada materi perbandingan berdasarkan ranah kognitif revisi taksonomi bloom. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(2), 81-88.
- Pasangio. S. (2020). Penggunaan kata bepolisemi pada surat kabar Harian Mercusuar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(4).
- Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., & Putri, F. A. (2022). Instrumen penilaian hasil pembelajaran kognitif pada tes uraian dan tes objektif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2).
- Simbolon, N. (2022). Analisis Metode Pembelajaran Demonstrasi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Viii Smp Nasrani 3 Medan.